

BAB III

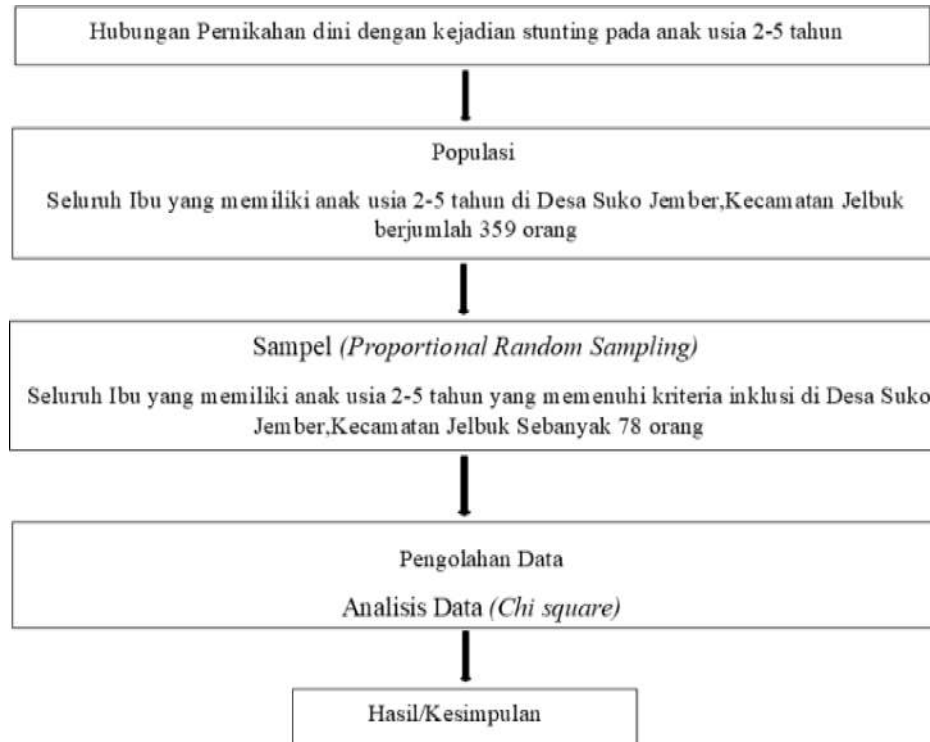
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian merupakan sebuah rencana atau kerangka kerja yang disusun peneliti sebagai pedoman untuk mengarahkan jalannya penelitian, mulai dari proses penentuan masalah, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Desain ini berfungsi untuk memastikan agar penelitian berjalan terarah, sistematis, dan sesuai tujuan, sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian.

3.2 Kerangka operasional



Gambar 2 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di Desa Suko jember, Kecamatan Jelbuk Sebanyak 359 Orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun yang memenuhi kriteria inklusi di Desa Suko jember, Kecamatan Jelbuk.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Berikut hasil perhitungan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{359}{1 + 359 (0,1)^2}$$

$$= 78,21$$

Dari perhitungan rumus sampel menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh sampel yaitu berjumlah 78 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel guna menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono. 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2020), proporsional

sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan jumlah sampel berdasarkan perbandingan proporsi antara jumlah sampel dan jumlah populasi. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian memiliki jumlah anggota yang cukup besar, sehingga penentuan sampel dilakukan secara proporsional dari total populasi tanpa pengelompokan ke dalam strata tertentu. Metode ini bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Tabel 2 Proporsi Pengambilan Sampel pada anak ditiap posyandu

Lokasi	Populasi	Prevalensi Populasi	Sampel
Posyandu 21	64	18%	14
Posyandu 21A	83	23%	17
Posyandu 22	38	11%	9
Posyandu 23	60	17%	13
Posyandu 24	27	8%	6
Posyandu 25	48	13%	11
Posyandu 26	37	10%	8
Total	359	100%	78

3.4 Kriteria Sampel/Subjek Penelitian

Kriteria Sampel adalah seperangkat syarat atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh anggota populasi agar dapat dipilih sebagai sampel penelitian. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sugioyono (2019) menjelaskan bahwa penentuan kriteria sampel dilakukan agar subjek penelitian memiliki kesamaan karakteristik yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti.

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki anak pertama usia 2-5 tahun
- 2) Ibu yang bertempat tinggal di Desa Suko jember, Kecamatan Jelbuk
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) bu yang memiliki anak dengan penyakit bawaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Di Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni :

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel independent yaitu Pernikahan Dini.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai *variabel output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasadonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Kejadian Stunting pada Anak Usia 2–5 Tahun.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Data	Hasil Ukur
Pernikahan Dini (X)	Pernikahan yang dilakukan oleh ibu sebelum usia 19 tahun, baik pernikahan pertama maupun berikutnya, berdasarkan usia saat menikah dan memiliki anak.	1= Pernikahan < 19 tahun 2= Pernikahan >19 tahun	Lembar Kuisisioner	Nominal	1 = Pernikahan Dini 2= Tidak Pernikahan Dini
Stunting (Y)	Hasil pengukuran tinggi badan secara langsung oleh peneliti menggunakan microtoise sesuai prosedur standar	1 = TB/U < -2 SD (Stunted) 2 =TB/U ≥ -2 SD (Normal)	Microtoise	Nominal	1=Stunting 2=Tidak Stunting

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Di Desa Suko jember, Kecamatan Jelbuk

Waktu : Januari- April 2026

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data ataupun instrumen merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengumpulan data. Instrumen dalam suatu penelitian dapat berupa kuisisioner, lembar observasi serta formulir yang berhubungan dengan pencatatan data dan lain-lainnya (Sugiono, 2018)

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti dengan mengambil data tertulis dari Buku KIA dan melakukan wawancara singkat kepada ibu apabila terdapat informasi yang tidak tercantum, seperti usia saat menikah. Sementara itu, status stunting anak diidentifikasi melalui pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise yang telah dikalibrasi. Pengukuran dilakukan sesuai prosedur yang tercantum dalam Buku Saku Pemantauan Status Gizi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 untuk memastikan akurasi. Selain itu, usia anak dihitung berdasarkan tanggal lahir hingga tanggal pemeriksaan dalam satuan bulan, karena penilaian status gizi menggunakan indikator tinggi badan menurut usia (TB/U). Data hasil pengukuran tinggi badan dan usia anak kemudian diinput ke dalam aplikasi WHO Anthro 2005 untuk menghitung nilai Z-score TB/U sehingga dapat ditentukan kategori stunting pada anak.

3.9 Metode Pungumpulan Data

- 1) Peneliti telah memperoleh surat permohonan penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus 1 Jember dengan Nomor: PP.06.02/F.XII/332/2026 sebagai dasar pelaksanaan penelitian.
- 2) Peneliti telah memperoleh surat izin penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Jember dengan Nomor: 074/0267/415/2026 untuk melakukan penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Jelbuk.
- 3) Peneliti telah memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan Nomor:

000.9.2/2357/35.09.311/2026 untuk pelaksanaan penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Jelbuk.

- 4) Surat dari Dinas Kesehatan diteruskan ke UPT Puskesmas Jelbuk dan peneliti memperoleh persetujuan untuk melakukan penelitian.
- 5) Penelitian ini telah memperoleh surat keterangan layak etik dengan Nomor: DP.04.03/F.XIII.31/0131/2026.
- 6) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
- 7) Responden yang bersedia berpartisipasi diberikan lembar informed consent, lembar persetujuan menjadi responden, lembar penjelasan penelitian (PSP), serta ditunjukkan surat etik penelitian. Apabila responden menolak berpartisipasi, maka peneliti menghormati keputusan tersebut.
- 8) Peneliti melakukan wawancara singkat kepada responden dan mengisi lembar observasi sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran tinggi badan anak menggunakan microtoise untuk menentukan status stunting berdasarkan hasil antropometri.
- 9) Seluruh data hasil observasi dan pengukuran yang telah terkumpul direkapitulasi dan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

3.10 Metode Pengolahan Data

Setelah terkumpul maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Editing*

Tahapan ini dilakukan pada saat mengumpulkan data observasi. Periksa kembali apakah ada hasil observasi yang kosong. Data yang terkumpul di edit di lapangan untuk memastikan semua data observasi terisi.

2) *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Dalam penelitian ini coding pada variabel independen adalah:

(1) Usia Ibu Menikah

Pernikahan Dini = 1

Tidak Pernikahan Dini = 2

(2) Anak Mengalami Stunting

Stunting = 1

Tidak Stunting = 2

3) *Entry*

Setelah melakukan editing dan coding, data kemudian dimasukkan ke dalam master tabel sehingga data mudah dijumlah dan disusun untuk disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4) *Processing*

Memproses data dilakukan dengan memasukkan data hasil pengkodean dengan bantuan komputer menggunakan program pengolahan data statistik. Data yang dimasukan kedalam program komputer adalah data hasil dari instrumen pengumpulan data.

5) *Cleaning*

Setelah melakukan entry data, data perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.11 Analisis Data

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik - teknik tertentu. Untuk pengolahan kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui komputerisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (pernikahan

dini) maupun variabel dependen (kejadian stunting pada anak usia 2–5 tahun). Hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar proporsi setiap kategori variabel dalam populasi penelitian.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = jumlah responden dalam suatu kategori

N = total responden

Penyajian data umum ibu yang meliputi: Pekerjaan, Pendidikan dan Status Gizi saat hamil. Data Umum Anak: Jenis Kelamin, Usia Anak, Asi Eksklusif, Riwayat Berat Badan Lahir. Data khusus meliputi: Status Pernikahan ibu dan Status Gizi (TB/U) Anak yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase.

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ialah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dari dua variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji analisis yang digunakan adalah *chi-square*.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *chi-square* ialah :

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) $\rightarrow H_0$ ditolak $\rightarrow$ Ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) $\rightarrow H_0$ diterima $\rightarrow$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen setelah dilakukan uji Chi-Square, digunakan Koefisien Kontingensi (KK). Semakin mendekati angka 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan semakin mendekati angka 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

3.12 Etika Penelitian

Menurut Haryani & Setyobroto (2020), etika penelitian merupakan seperangkat prinsip yang mengatur perilaku peneliti agar melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. yang mendasari penyusunan studi kasus menurut Sudiantari (2021), antara lain:

1) *Informed Consent*

Peneliti memberikan informed consent kepada setiap responden yang bersedia berpartisipasi. Sebelum mengisi kuesioner, responden dijelaskan mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian. Informed

consent diberikan untuk memastikan responden memahami partisipasinya dan bersedia tanpa paksaan.

2) *Anonymity*

Peneliti tidak akan mencantumkan identitas atau nama pasien pada lembar pengumpul data. Peneliti hanya akan menggunakan kode untuk mengklasifikasikan subyek penelitian.

3) *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi klien dijamin oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan di kalangan umum. Semua informasi yang telah dikumpulkan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada asil riset.

4) *Beneficence*

Prinsip ini mengutamakan keselamatan manusia bahwa pada dasarnya diatas segalanya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip beneficence mengandung dimensi, yaitu bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi. Penelitian ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, memaksimalkan kebaikan dan meminimalkan kerugian dan kesalahan, serta memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat untuk responden dari penelitian yang dilakukan

5) *Non Maleficence*

Penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan

kemungkinan- kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

6) *Justice*

Penelitian ini memperlakukan setiap responden secara adil tanpa membedakan. Setiap responden berhak menerima perlakuan yang setara sesuai dengan hak-haknya. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa semua responden memperoleh kesempatan yang sama untuk memberikan data dan tidak ada perlakuan istimewa atau diskriminasi.